

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan menunjukkan arah pertumbuhan yang semakin positif serta dinamis. Salah satu tanda yang memperkuat kondisi tersebut adalah meningkatnya keterlibatan sektor swasta dalam pembiayaan pembangunan ekonomi nasional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak entitas yang menyadari potensi keuntungan dari aktivitas investasi di pasar modal. Dalam konteks ini, sektor swasta yang dimaksud adalah para investor, baik individu maupun institusi, yang mengalokasikan dananya ke dalam suatu entitas bisnis dengan harapan memperoleh keuntungan sebagai balasan atas risiko yang diambil. Dalam menentukan keputusan investasinya, para investor tidak hanya bergantung pada spekulasi atau naluri, melainkan juga memanfaatkan data dan informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Salah satu sumber informasi utama yang digunakan dalam menilai prospek serta kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan keluaran akhir dari proses akuntansi, yang menyajikan data keuangan secara sistematis, relevan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan pihak lain yang

memerlukan informasi mengenai kondisi finansial dan kegiatan operasional perusahaan.¹

Pada dasarnya, laporan keuangan digunakan oleh setiap perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja secara objektif dan akurat. Di antara berbagai komponen dalam laporan tersebut, elemen yang paling sering menjadi sorotan pengguna adalah informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba ini dianggap signifikan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Tidak hanya itu, laba yang dilaporkan juga dipandang sebagai representasi kinerja historis sekaligus indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*) di masa mendatang. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan investor. Laba yang berkualitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi finansial yang stabil dan dikelola secara efisien, sehingga meningkatkan keyakinan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini, perusahaan tidak cukup hanya fokus pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga harus mampu menjaga kinerja keuangannya secara konsisten dari waktu ke waktu. Konsistensi dalam menghasilkan laba inilah yang dikenal dengan istilah persistensi laba (*earnings persistence*), yang merupakan indikator penting dalam mengevaluasi prospek jangka panjang suatu entitas usaha.²

¹ Yanuar Ramadhani dan Hamida Hunein, "Pengaruh Keandalan Akrua, Kepemilikan Manajerial, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 10, no. 1 (2023): 132.

² Veronika dan Herlin Tundjung Setijaningsih, "Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi (Spesial Issue)* (2022): 139–158.

Persistensi laba mencerminkan kemampuan laba untuk tetap konsisten dari waktu ke waktu dan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kualitas laba. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu menjaga tingkat persistensi laba yang tinggi secara berkesinambungan. Hal ini tercermin dari dinamika laba bersih yang fluktuatif pada perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estat Indonesia selama periode 2021–2024. Sebagai contoh, PT Winner Nusantara Jaya Tbk (WINR) berhasil mencatat lonjakan laba bersih hingga 316% pada tahun 2023, dari Rp6,47 miliar menjadi Rp26,90 miliar. Kenaikan tersebut didorong oleh efisiensi operasional serta keuntungan dari revaluasi properti investasi yang mencapai Rp23,73 miliar, meskipun pendapatan operasionalnya justru menurun 39% akibat tekanan suku bunga tinggi.³ Sebaliknya, PT Modernland Realty Tbk (MDLN) mengalami kondisi sebaliknya, di mana perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp611,51 miliar pada semester I 2024, padahal tahun sebelumnya masih mampu mencetak laba sebesar Rp92,8 miliar. Kondisi ini menunjukkan tantangan nyata dalam mempertahankan kinerja keuangan secara stabil di tengah kondisi pasar yang bergejolak.⁴

Di sisi lain, beberapa perusahaan justru menunjukkan tren positif dalam menjaga kinerja labanya. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 94,28% menjadi Rp2,33 triliun pada semester I 2024,

³ Almadinah Putri Brilian, “Suku Bunga Lagi Tinggi, Perusahaan Properti Ini Untung 316%!,” *detikProperti*, last modified 2023, https://www.detik.com/properti/berita/d-7050621/suku-bunga-lagi-tinggi-perusahaan-properti-ini-untung-316?utm_source=.

⁴ Muhdany Yusuf Laksono, “Ini Emiten Properti yang Merugi hingga Semester Pertama 2024,” *Kompas.com*, last modified 2024, https://www.kompas.com/properti/read/2024/09/21/160000621/ini-emiten-properti-yang-merugi-hingga-semester-pertama-2024?utm_source=.

didorong oleh peningkatan pendapatan usaha hampir 47% yang menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan proyek dan ekspansi bisnis.⁵ Demikian pula, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 70,5%, yang dipicu oleh lonjakan penjualan properti residensial kepada pihak ketiga hingga 191,16%.⁶ Bahkan, PT Wulandari Bangun Laksana Tbk (BSBK) menunjukkan peningkatan laba yang sangat signifikan, yakni 352% pada kuartal I 2024, seiring dengan efisiensi beban pokok dan meningkatnya tingkat okupansi pada properti komersial yang dikelolanya.⁷

Tabel 1.1
Komparatif Laba Bersih Emiten Properti (2023–2024)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih (2023)	Laba Bersih (2024)	Persentase Perubahan (%)	Keterangan
1	PT Winner Nusantara Jaya Tbk (WINR)	Rp 6,47 miliar	Rp 26,90 miliar	+316%	Efisiensi operasional & revaluasi properti
2	PT Modernland Realty Tbk (MDLN)	Rp 92,8 miliar	-Rp 611,51 miliar	-759%	Penurunan signifikan, berbalik rugi
3	PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	Rp 1,2 triliun	Rp 2,33 triliun	+94,28%	Pendapatan usaha meningkat 46,99%
4	PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	Rp 442,1 miliar (estimasi)	Rp 753,68 miliar	+70,5%	Penjualan properti ke pihak ketiga naik 191,16%
5	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk (BSBK)	Rp 3,78 miliar (estimasi)	Rp 17,1 miliar	+352%	Efisiensi beban & peningkatan okupansi properti komersial

Catatan: Tahun 2024 menggunakan data Semester I atau Kuartal I (bukan full-year) berdasarkan ketersediaan laporan media.

⁵ Dionisio Damara Tonce, “Kinerja Emiten Properti Sinar Mas Land Semester 1/2024: BSDE & DMAS Paling Cuan,” *Bisnis.com*, last modified 2024, https://www.kompas.com/properti/read/2024/09/21/160000621/ini-emiten-properti-yang-merugi-hingga-semester-pertama-2024?utm_source=.

⁶ Faesal Mubarak, “7 Saham Properti dan Real Estate di BEI, Cek Kinerjanya!,” *Fortune Indonesia*, last modified 2025, https://www.fortuneidn.com/market/daftar-saham-properti-dan-real-estate-di-bei-cek-kinerjanya-00-mv2nm-zpcs6?utm_source=.

⁷ Dian Fath Risalah dan Ahmad Fikri Noor, “Laba Bersih Emiten Properti Ini 352 Persen, Didorong Pembangunan IKN,” *Republika.co.id*, last modified 2024, https://ekonomi.republika.co.id/berita/seeaq0490/laba-bersih-emiten-properti-ini-naik-352-persen-didorong-pembangunan-ikn?utm_source=.

Berbagai kasus ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal Perusahaan.

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat persistensi laba, dan salah satu faktor utama adalah akrual. Akrual merupakan metode pencatatan dalam akuntansi yang mengakui transaksi pada saat terjadinya, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Secara teknis, akrual mencerminkan selisih antara laba yang dilaporkan dan arus kas aktual. Mayoritas perusahaan menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual karena dianggap mampu menyajikan kondisi keuangan secara lebih representatif dibandingkan sistem berbasis kas. Namun demikian, akrual terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya estimasi dan asumsi yang digunakan perusahaan seiring bertambahnya transaksi yang dicatat dengan metode ini. Akibatnya, muncul ketidakpastian dalam pengukuran laba, yang pada akhirnya mengurangi kestabilan laba dari periode ke periode.⁸

Faktor lain yang turut memengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi. Arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama operasionalnya. Ketika arus kas operasi perusahaan menunjukkan angka negatif atau tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek, maka hal ini dapat menjadi indikator lemahnya kinerja operasional perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, laba yang

⁸ Elza Olivia dan Viriany, "Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3, no. 4 (2021): 1379–1387.

dihasilkan cenderung tidak stabil dan sulit untuk dipertahankan secara konsisten dari waktu ke waktu. Ketidakstabilan arus kas operasi dapat mengganggu keberlangsungan aktivitas bisnis perusahaan dan berdampak pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, arus kas operasi yang sehat merupakan sinyal positif atas keberlanjutan laba perusahaan, sedangkan arus kas operasi yang lemah mencerminkan potensi rendahnya persistensi laba di masa depan.⁹

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat persistensi laba. Ukuran ini biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, yang mencerminkan besar kecilnya skala operasional perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar umumnya lebih menarik bagi investor karena dinilai mampu menjaga kestabilan laba serta memberikan kualitas kinerja yang lebih dapat diandalkan. Dalam konteks teori sinyal, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula kemampuannya untuk mempertahankan persistensi laba karena didukung oleh struktur organisasi yang lebih matang, akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas, serta diversifikasi produk dan pasar yang lebih baik. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba diasumsikan positif, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil.¹⁰

⁹ Veronika dan Herlin Tundjung Setijaningsih, "Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi."

¹⁰ Yulira Gustina dan Salma Taqwa, "Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk memengaruhi hubungan antara akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen berfungsi sebagai mekanisme internal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajemen memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan, mereka lebih terdorong untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan menjaga keberlanjutan laba, karena kepentingan mereka telah sejajar dengan pemilik modal. Kepemilikan manajerial yang lebih besar mencerminkan meningkatnya tanggung jawab manajer terhadap kinerja keuangan, yang berdampak pada kecenderungan untuk mempertahankan stabilitas laba dari waktu ke waktu guna menarik kepercayaan pasar dan memaksimalkan imbal hasil jangka Panjang.¹¹

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dijadikan sebagai variabel moderasi karena masih terbatas literatur yang secara spesifik membahas perannya dalam konteks persistensi laba. Meskipun telah terdapat sejumlah studi yang meneliti hubungan antara kepemilikan manajerial dengan arus kas operasi maupun ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, namun kajian yang mengulas bagaimana kepemilikan manajerial dapat memengaruhi hubungan antara akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 1131–1150.

¹¹ Muhamad Robi Salam dan Muhammad Nuryatno Amin, “Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2796–2806.

tersebut dengan menguji apakah kepemilikan manajerial mampu memperkuat atau justru melemahkan pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap keberlanjutan laba perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara akrual terhadap persistensi laba dalam berbagai cara. Manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung untuk menerapkan kebijakan akuntansi, termasuk penggunaan akrual, secara lebih konservatif dan hati-hati karena keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap kepentingan ekonominya sendiri sebagai pemilik. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk menjaga kualitas informasi laba secara berkelanjutan, sehingga strategi penggunaan akrual yang dilakukan lebih berorientasi pada kestabilan laba jangka panjang, bukan semata untuk kepentingan jangka pendek. Dengan demikian, kepemilikan manajerial memungkinkan tercapainya hubungan yang lebih positif antara akrual dan persistensi laba melalui peningkatan akuntabilitas dan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.¹²

Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba. Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, yang pada gilirannya mencerminkan kualitas laba dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi cenderung memiliki

¹² Kusuma Wijayanto, Athira Juliansyah, dan Fivit Apriliya, “Studi Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan (Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2021-2023),” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 11, no. 1 (2025): 37–55.

kinerja operasional yang stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih persisten dari waktu ke waktu. Dalam situasi seperti ini, kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan, karena manajer juga memiliki kepentingan langsung terhadap hasil usaha perusahaan. Kepemilikan ini sekaligus menciptakan keselarasan antara kepentingan manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Dengan berkurangnya konflik kepentingan, diharapkan perusahaan dapat lebih optimal dalam menjaga arus kas yang stabil dan menghasilkan laba yang berkelanjutan.¹³

Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkesinambungan, serta sumber daya yang memadai dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam kondisi demikian, kepemilikan saham oleh manajemen mendorong munculnya rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pelaporan keuangan, karena manajer turut memiliki kepentingan terhadap hasil usaha perusahaan. Kepemilikan ini sekaligus mendorong keselarasan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Dengan berkurangnya konflik kepentingan,

¹³ Salam dan Amin, "Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba."

perusahaan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.¹⁴

Pemilihan perusahaan di sektor properti dan real estat dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik sektoral yang dipengaruhi secara signifikan oleh dinamika siklus ekonomi, struktur pembiayaan yang relatif kompleks, serta kecenderungan terjadinya fluktuasi dalam pencatatan pendapatan dan beban. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk dianalisis dalam konteks akrual, kondisi tekanan keuangan, dan kestabilan laba.¹⁵ Selain itu, perusahaan properti memiliki perlakuan akuntansi yang khas, seperti pengakuan pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian proyek atau saat penyerahan unit kepada konsumen. Hal ini menambah urgensi untuk menelaah bagaimana variabel-variabel terkait saling memengaruhi dalam sektor ini, khususnya dalam periode 2021–2024 yang mencerminkan fase pemulihan ekonomi setelah pandemi.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024)**

¹⁴ Dade Nurdiniah et al., “Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Persistence with Managerial Ownership as Moderating Variables,” *European Journal of Business and Management Research* 6, no. 5 (2021): 132–139.

¹⁵ Ramadhani dan Hunein, “Pengaruh Keandalan Akrual, Kepemilikan Manajerial, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate.”

¹⁶ Raras Aisyah Saraswati, Anny Ratnawati, dan Tony Irawan, “Determinants of Financial Distress in Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange,” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 13, no. 2 (2024): 80–92.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor

Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh AkruaI terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan

sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

- a. Bagi Penulis Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan, dengan menyoroti pengaruh akrual, arus kas operasi, dan ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba.
- b. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang membahas tentang pengaruh akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, dan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pikiran, informasi, dan wawasan, serta menjadi referensi di lingkungan akademis, sekaligus bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba, seperti akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.

Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat menyusun strategi keuangan yang lebih tepat untuk menjaga stabilitas laba dari waktu ke waktu. Selain itu, temuan mengenai peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat dimanfaatkan untuk merancang kebijakan ekspansi aset yang mendukung keberlanjutan kinerja keuangan jangka panjang.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini menjadi sumber informasi yang berguna dalam menilai kredibilitas dan keberlanjutan laba perusahaan, khususnya di sektor properti dan real estat. Dengan memahami pengaruh akrual dan kondisi keuangan perusahaan terhadap persistensi laba, investor dapat mengidentifikasi potensi risiko dan menilai prospek jangka panjang perusahaan secara lebih objektif. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, berdasarkan indikator keuangan yang relevan dan terpercaya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun diskripsi penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori dari penelitian antara lain mengenai akrual, arus kas operasi, ukuran perusahaan, persistensi laba. Selain itu,

juga berisi uraian tentang kajian teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

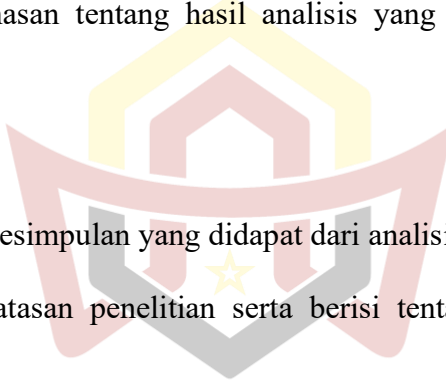
Bab ini berisi tentang desain penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel, alat uji statistik yang terdiri dari metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi peneliti selanjutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG